



ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Nafia Wafiqni¹⁾, Arita Marini²⁾ Putri Ilam Sari³⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ^{1) 3)}, Universitas Negeri Jakarta ²⁾

E-mail: nafia.wafiqni@uinjkt.ac.id¹⁾ aritamarini@unj.ac.id²⁾ putriilams@gmail.com³⁾

Submit: 30 November 2021., Revisi: 29 Januari 2022, Approve: 30 April 2022

Abstract

This research was conducted to obtain an overview of teacher planning, implementation and reporting in the assessment of performance in thematic learning in elementary schools. This research uses descriptive qualitative method. The subjects in this study were the principal, elementary school coordinator teacher, and teachers grade I – VI. The techniques used in data collection are interviews, observation, and documentation. This study will obtain complete data, namely primary data and secondary data, where primary data is obtained through observations and interviews, while secondary data is obtained through documents, photographs and videos related to performance work. Data were analyzed through steps of data reduction, data presentation, and conclusion concluded. The results of this study show three conclusions. First, planning decides the performance assessment to complete the objectives to be achieved, chooses activities that are suitable for students, determines assessment criteria and compiles a performance rubric. Second, approve the performance assessment, complete the discussion of the availability of tools and materials, provide and submit the rubric of the performance, conduct question and answer and discussion about the rubric, monitor the process of carrying out the performance tasks, conduct research according to the rubric, improve it and improve it. Third, reporting the performance assessment is presented in the form of numbers and descriptions that are delivered to students, fellow teachers, school management teams and participants at PTC (Parent Teacher Conference). Performance appraisal encourages comprehensive, teachers apply performance appraisal in applying the knowledge and attitudes that students relate to performance skills. Carrying out performance tasks is hampered by time, solutions that can be done provide students with understanding material before carrying out performance tasks.

Keywords: Performance assessment, thematic learning, curriculum of 2013

Pengutipan: Wafiqni, Nafia. (2022). Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 2022, 116-132. [jmie.v6i1.464](https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.464).

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v6i1.464>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dunia pendidikan terus mengalami perubahan secara signifikan, sehingga banyak memberikan perubahan pada pola pikir pendidik, dari pola pikir yang tradisional menjadi lebih modern. Dikutip dari Otang Kurniawan dan Eddy Noviana (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan pada masa sekarang dengan masa lampau ataupun masa depan akan selalu mengalami perubahan dan kemajuan.

Salah satu adanya perubahan yaitu dengan penerapan penilaian unjuk kerja yang dimana keberhasilan siswa tidak hanya dilihat atau diorientasikan pada hasil saja, namun juga dapat melalui proses pembelajaran. Perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil akhir yang diperoleh dari proses pembelajaran peserta didik. Proses penilaian yang berjalan sebelum Kurikulum 2013 diterapkan, hanya menekankan pada penguasaan konsep materi (kognitif) yang dinilai melalui tes tulis, sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru terfokus pada pengembangan keterampilan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk itu, pada kurikulum 2013 kegiatan penilaian pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah telah bergeser ke era model penilaian yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kemampuan yang senyatanya berhasil dikuasai oleh siswa, penilaian itu disebut dengan penilaian autentik. Dikutip dari Ridwan Abdullah Sani (2022) menyatakan bahwa penilaian autentik dapat berupa penilaian unjuk kerja (*performance*) berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik.

Dikutip dari (Taraz, 2005 & Wojtczak, 2002) dalam (Wayan Maba, 2017), penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, karena banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah atau dibawah standar akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan dan kemajuan yang dicapai peserta didik.

Sistem penilaian yang ideal tentunya harus sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penilaian yang tidak hanya melihat hasil belajar siswa, namun juga bisa mengukur tingkat pemahaman siswa melalui proses kerja siswa. Salah satu indikator penilaian yang baik adalah penilaian yang dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata dan memberikan pengalaman siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mendapatkan penilaian yang lebih baik. Misalnya penilaian pada tugas unjuk kerja, penilaian

unjuk kerja merupakan bentuk wujud apresiasi proses dan hasil kerja siswa, sekaligus dapat mengukur dan mengetahui proses siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Menurut Masnur (2006) yang dikutip dari Wahyu Purwasih (2018), penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Seperti pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisisik dan mengoperasikan suatu alat. Hal ini sejalan dengan Rusman (2018) yang menyatakan bahwa cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai dapat menggambarkan kemampuan dan pemahaman peserta didik yang sebenarnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa *performance assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan (Putu Ari Dharmayanti, dkk, 2017). Bentuk penilaian unjuk kerja menjadi salah satu penilaian yang direkomendasikan penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar siswa. Penilaian unjuk kerja merupakan salah satu penilaian autentik yang mementingkan penilaian proses dan hasil peserta didik. Tujuan penilaian unjuk kerja yaitu untuk memberikan laporan dengan bukti autentik kepada orang tua mengenai *track record* (rekaman perjalanan) anaknya selama belajar di sekolah.

Pemahaman guru yang kurang dalam penilaian unjuk kerja membuat guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian unjuk kerja. Sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah harus diterapkan dalam pembelajaran di MI/SD, tetapi pada beberapa sekolah masih terdapat guru yang belum memahami penilaian autentik, salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja, hal ini terjadi karena keterbatasan waktu serta pengetahuan yang masim minum dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di kelas 5M dan 5F SD TS, guru sudah memahami prosedur pelaksanaan penilaian unjuk kerja, mulai dari perencanaannya samapai dengan pelaksanaannya. Guru merencanakan penilaian unjuk kerja di awal semester, kemudian setiap sepekan sekali guru selalu berdiskusi tentang *lesson plan* dengan guru kelas lain yang berada pada tingkat kelas yang sama. Selanjutnya proses penilaian yang dilakukan oleh guru sudah teroganisir dengan baik, sehingga guru dan peserta didik merasa senang dalam melakukan penilaian unjuk kerja. Oleh karena ini, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian unjuk kerja yang lebih terstruktur dan sistematis di SD TS.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adhi Nugroho, dkk yang berjudul “Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon” menunjukkan bahwa kepraktisan instrument unjuk kerja yang dianalisis dengan menggunakan *skor T* diperoleh rata-rata skor 52,33 dan skor T dari masing-

masing *rater I* (49), *rater II* (54) dan *rater III* diperoleh skor T (54) dan berdasarkan penilaian guru instrument penilaian unjuk kerja tergolong praktis. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Ummu Aiman yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur penilaian autentik. faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang pahaman guru tentang proses penilaian autentik dan instrument yang digunakan dalam penilaian autentik.

Adapun penelitian Ervin Tri Suryandari yang berjudul “*Performance Assessment* sebagai Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Keterampilan Proses pada Praktikum Kimia Dasar di Tadris Kimia” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap sikap positif mahasiswa dalam melaksanakan praktikum dari satu praktikum ke yang lain dan menunjukkan bahwa penerapan asesmen unjuk kerja dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk melakukan percobaan dengan benar dan hati-hati, sehingga benar-benar menunjukkan keterampilan laboratorium mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *performance assessment* atau unjuk kerja meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan praktikum.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah dengan Jurnal el-Midad Jurusan PGMI yang berjudul “Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik di MIN 1 Lombok Telah diterapkan dengan cukup baik oleh para guru dan sudah sesuai aspek-aspek yang ada dalam penilaian autentik, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Tetapi dalam menerapkan model penilaian ini, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dan mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian pemberian skor, memanfaatkan waktu dan kesulitan dari perbedaan karakter siswa. Oleh karena itu, penilaian sebelumnya mayoritas membahas penilaian autentik, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada penilaian unjuk kerja, selain itu penelitian ini juga berdasarkan studi kasus pelaksanaan penilaian unjuk kerja di SD TS, yang didalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian unjuk kerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD TS yang terletak di Jalan Menjangan No. 9, Pondok Ranji, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dikutip dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area (2022), observasi kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan metodologi subjektif untuk mengumpulkan informasi atau data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan hadir ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan, hal ini dilakukan agar memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik yang merupakan data awal yang diperoleh peneliti dari pengamatan lapangan. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala SD TS, Koordinator Guru SD dan Guru Kelas 1 – VI.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Imam Gunawan, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam selain data dari observasi.

Arikunto (2000) yang dikutip dari Zuchri Abdussamad (2021) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu dokumen yang terkait penilaian unjuk kerja yang diterapkan pada kurikulum 2013, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang sudah ada.

Dalam teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data (*data reduction*), peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik, faktor pendukung terlaksananya pembelajaran tematik menggunakan penilaian unjuk kerja, dan pelaporan penilaian unjuk kerja.

Pada tahap penyajian data (*data display*), peneliti menyajikan data yang sebetulnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti, sehingga data-data tersebut dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya pada tahap verifikasi (*conclusion*

drawing/verification), peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi.

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan, observasi dan wawancara. Adapun keseluruhan data yang peneliti butuhkan untuk keperluan analisis merupakan data primer yang bersumber dari kepala sekolah, koordinator guru SD, dan guru-guru kelas I – VI.

HASIL DAN DISKUSI

Penilaian unjuk kerja (*Peformance Assesment*) di SD TS sudah terlaksana sejak pertama kali sekolah didirikan, yaitu tahun 2006 bahkan saat Kurikulum 2013 belum diresmikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Penilaian unjuk kerja ini menjadi penilaian yang autentik di SD TS, karena dalam penilaian ini guru menilai mulai dari perencanaan, proses dan hasil tugas unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, penilaian unjuk kerja juga menjadi penilaian yang mendukung dalam pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh warga sekolah, diantaranya menghargai diri sendiri, menghargai sesama, menghargai hasil karya kami, dan menghargai lingkungan bersama.

Selanjutnya tujuan penilaian unjuk kerja yaitu agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai konsep materi yang telah diberikan selama proses belajar mengajar, karena penilaian unjuk kerja merupakan *peak activity* (kegiatan puncak) yang merupakan aplikasi dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik lalu diaplikasikan dalam keterampilan pada setiap akhir tema. Sehingga dari penilaian unjuk kerja guru dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil dokumentasi tulisan dari website direktur pendidikan sekolah TS mengenai tujuan dari penilaian unjuk kerja yaitu: *“memberikan alternatif yang sangat baik bagi siswa untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa tujuan akhir dari penilaian adalah diperolehnya informasi yang detail dari hasil belajar, bukan semata-mata berapa nilai anak. Karena setelah dilakukan penilaian, yang perlu dilakukan oleh guru adalah tindak lanjut. Rubrik memberikan informasi detail mengenai hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan oleh siswanya. Performance Task memberikan bukti autentik dalam belajar siswa. Guru, orang tua dan siswa dapat mengetahui dengan jelas sudah sampai dimana perjalanan belajar yang sedang dilalui anak dan apa yang perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik dalam perjalanan belajarnya tersebut.”* (Angie Siti Anggari, Direktur Pendidikan Sekolah TS).

Maka dari itu, sekolah menetapkan presentase penilaian unjuk kerja yang besar yaitu 50% karena dalam penilaian unjuk kerja, aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan yang ada pada siswa di sekolah ini dinilai.

Adapun perencanaan penilaian unjuk kerja di SD TS dimulai dari diskusi rencana jangka panjang yang dilakukan oleh semua guru secara bersamaan, didalamnya memuat kegiatan pembedahan Kompetensi Dasar (KD) dari pemerintah (Kurikulum 2013) pada semua mata pelajaran dalam pembelajaran tematik selama satu tahun kedepan, guru yang mengajar pada tingkatan kelas yang sama akan melakukan pemetaan KD, memetakan KD – KD yang bersinggungan dan bisa diintegrasikan. Tujuan dari rencana jangka panjang ini untuk membaca dan mengetahui semua kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan.

Selanjutnya rencana jangka menengah yaitu diskusi dan pembuatan *unit plan* selama satu tahun, menentukan tema, menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian, mendesain kurikulum, dan menentukan penilaian/ *assesment* yang didalamnya memuat penyusunan kisi-kisi penilaian, membuat intrumen penilaian serta melakukan analisis kualitas instrumen sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, termasuk penilaian unjuk kerja di dalamnya. Setelah melakukan diskusi unit plan, hasil diskusi dan pembuatan unit plannya akan dipresentasikan di depan tim manajemen dan guru – guru, dalam presentasi ini guru yang mempresentasikan menerima saran dan masukan dari tim manajemen, rekan – rekan guru dan semua pihak yang hadir pada saat itu, tujuannya agar tidak ada pengulangan materi yang sama antar tingkatan kelas sehingga pembelajaran dapat lebih efektif.

Rencana selanjutnya yaitu program mingguan, di dalamnya terdapat diskusi dan pembuatan *lesson plan* atau RPP, sebenarnya *lesson plan* ini sudah tergambar jelas pada *unit plan*, hanya saja *lesson plan* ini lebih ke diskusi yang menyesuaikan kegiatan apa yang cocok dengan kondisi siswa di setiap minggunya. *Lesson plan* ini mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama seminggu berikutnya, dari *lessonplan* ini guru juga menentukan jenis penilaian yang akan dilakukan.

Perencanaan penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru akan menghasilkan rubrik penilaian unjuk kerja yang didalamnya memuat kriteria – kriteria. Untuk membuat rubrik penilaian unjuk kerja tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Melakukan identifikasi tujuan yang ingin dicapai
2. Memilih kegiatan yang cocok untuk menilai siswa
3. Menentukan kriteria kualitas kinerja siswa
4. Menyusun rubrik unjuk kerja

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh setiap guru dari kelas I – VI di SD TS menggunakan langkah – langkah yang kurang lebih sama, hanya saja perbedaannya terletak pada pemberian pemahaman dan kompleksitas penilaian.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja akan dilaksanakan, ketika guru merasa peserta didik sudah siap melaksanakan tugas unjuk kerja yang akan diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat melalui penguasaan konsep materi berupa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Strategi yang guru lakukan agar penilaian unjuk kerja dapat berjalan dengan baik yaitu memberikan penguatan pada ranah kognitif siswa agar siswa sudah mampu mandiri dalam melakukan tugas unjuk kerja sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ada dua bentuk instrumen penilaian unjuk kerja di SD TS, yaitu 1) Penilaian praktik seperti presentasi, simulasi, membaca puisi, menceritakan kembali suatu informasi yang siswa dapat dan membacakan laporan secara lengkap. 2) Penilaian produk seperti pembuatan poster, *mini book* dan alat peraga. Penilaian unjuk kerja dalam bentuk produk ini akan diakhiri dengan *peak activity* (aktivitas puncak), kegiatan puncak biasanya melibatkan lebih dari satu kelas. Dalam kegiatan puncak ini siswa akan melakukan presentasi atau pameran hasil tugas unjuk kerja siswa kepada adik kelas atau kakak kelasnya.



Gambar 1. Peserta didik memberikan rubrik kepada teman-temanya

Dalam menjelaskan isi rubrik, guru tidak menyampaikan semuanya dengan cara membacakan secara keseluruhan isi rubrik, namun juga guru melibatkan siswa untuk membaca rubrik tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan isi dari rubrik tersebut secara bergantian, yang kemudian didiskusikan bersama.

Selanjutnya guru akan menjelaskan kriteria – kriteria dalam rubrik yang akan dinilai dengan detail dan meyakinkan bahwa setiap anak paham terhadap kalimat penugasan yang disampaikan oleh guru dan kalimat yang terdapat dalam rubrik, guru juga menjelaskan point – point yang akan diperoleh oleh siswa dalam pengerjaan tugas unjuk kerja, dari point dengan nilai tertinggi sampai point dengan nilai terendah. Sehingga anak – anak tahu cara untuk

mendapatkan nilai maksimal dan target maksimal yang ingin anak – anak capai, serta peserta didik paham isi konten dari rubrik performance task tersebut.



Gambar 2. Guru menyampaikan tugas unjuk kerja

Guru juga menyampaikan selama pelaksanaan tugas unjuk kerja, setiap peserta didik melakukannya masing – masing dan tidak boleh melihat catatan materi, serta memberikan informasi apabila dalam pelaksanaan tugas unjuk kerja ada peserta didik yang tidak sesuai kriteria dalam rubrik maka peserta didik mengetahui konsekuensinya yaitu penilaian yang diperolehpun akan berkurang.

Setelah guru menjelaskan, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami, selanjutnya guru akan melakukan diskusi bersama peserta didik membahas pertanyaan yang diajukan atau membahas hal lain yang berhubungan dengan isi rubrik.

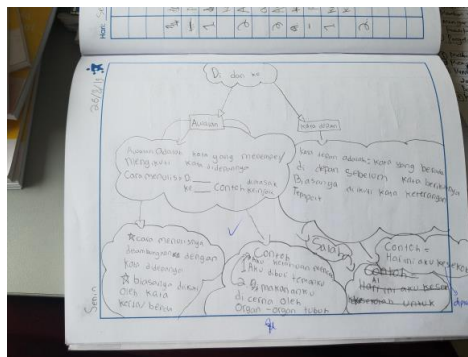


Gambar 3. Guru dan murid melakukan tanya jawab dan diskusi

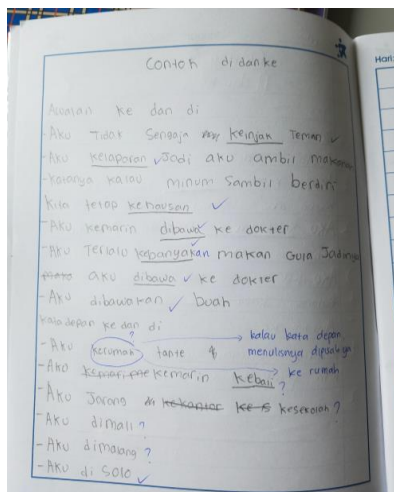
Untuk kelas atas biasanya peserta didik sudah paham formulasi penilaian jadi biasanya mereka sudah tahu pentingnya mengerjakan tugas unjuk kerja dengan sungguh – sungguh.

Setelah tanya jawab dan diskusi, peserta didik mulai melakukan tugas unjuk kerjanya masing – masing.

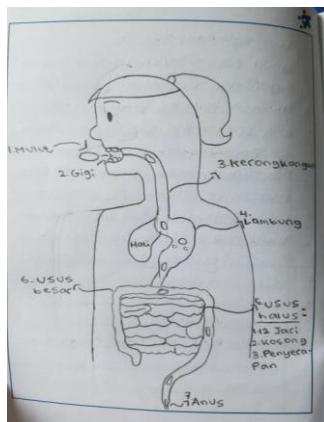
Selama pelaksanaan tugas unjuk kerja, guru selalu memonitoring perkembangan tugas unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Sebelum melaksanakan tugas unjuk kerja, guru memberikan konsep materi terlebih dahulu kepada siswa, guru memberikan materi menggunakan video atau teks bacaan yang selanjutnya akan dijelaskan oleh guru. Setelah memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan ke dalam buku jurnal atau buku catatan harian sesuai dengan pemahaman mereka masing – masing, dalam kegiatan ini peserta didik dipersilahkan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, tujuannya agar materi yang ditulis pada buku jurnal dapat ditulis dengan lengkap. Kegiatan menulis ini bisa berupa peta konsep atau penjelasan deskripsi.



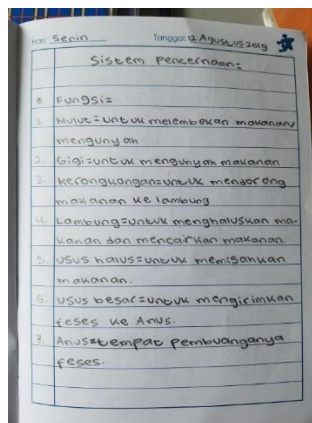
Gambar 4. Peta konsep pada buku catatan harian



Gambar 5. Catatan siswa pada buku harian



Gambar 6. Catatan siswa pada buku jurnal

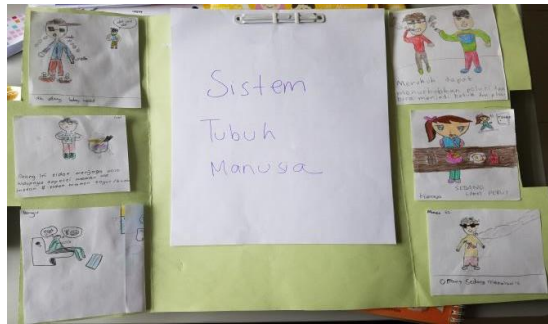


Gambar 7. Catatan siswa pada buku jurnal

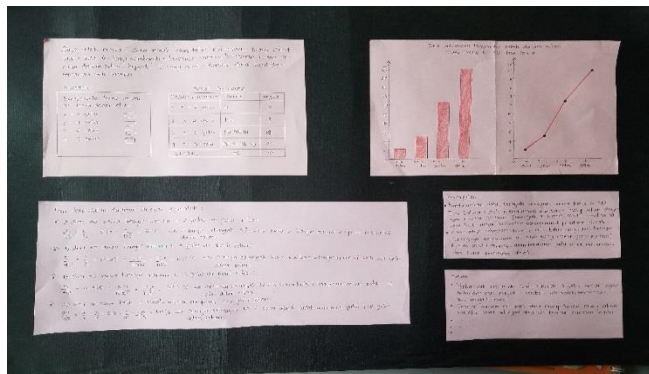
Selama proses pelaksanaan tugas unjuk kerja, siswa tidak diperbolehkan melihat buku jurnal atau buku catatan hariannya, siswa hanya diperbolehkan melihat draft yang telah mereka buat. Jadi hasil tugas unjuk kerja merupakan hasil murni dari pengetahuan yang siswa miliki dan sikap yang siswa terapkan dengan menuangkannya ke dalam keterampilan.

Apabila ada siswa yang merasa kesulitan biasanya siswa akan bertanya kepada guru, namun guru tidak langsung memberikan jawaban. Guru akan menstimulus dengan mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa, agar siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya. Jika terdapat siswa yang sudah distimulus dengan pertanyaan namun tetap merasa kesulitan, maka guru akan memberikan pengarahan ke siswa tersebut dengan catatan dalam penilaiannya akan ada pengurangan nilai dan siswa harus mengetahui konsekuensi tersebut.

Apabila dalam pelaksanaan tugas unjuk kerja terdapat siswa yang hasil unjuk kerjanya tidak memenuhi kriteria, maka guru akan mengulang tugas unjuk tersebut dengan kriteria yang lebih cocok dengan anak tersebut, namun hal seperti ini jarang sekali terjadi di SD TS.



Gambar 8. Hasil tugas unjuk kerja kelas 5 (Integrasi Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKn)



Gambar 9. Hasil tugas unjuk kerja kelas 5 (Matematika)

Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru, dimulai dari siswa pertama kali memulai melaksanakan tugas unjuk kerjanya, guru akan membandingkan hasil kinerja siswa dengan aspek – aspek yang terdapat dalam rubrik. Guru- guru SD TS melakukan penilaian unjuk kerja secara obyektif pada setiap individu peserta didik berdasarkan kriteria – kriteria yang terdapat dalam rubrik. Dalam penilaian unjuk kerja, guru menggunakan metode *analytic* karena guru memberikan penilaian pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai, baik menggunakan daftar *checklist*, maupun *rating scale*.

Dalam memberikan penilaian unjuk kerja, secara otoritas guru kelas melakukannya sendiri, biasanya pendamping guru hanya menginformasikan mengenai sikap peserta didik yang diberikan pengarahan atau tidak mandiri.

Tugas unjuk kerja yang telah selesai dikerjakan tidak dibawa pulang oleh siswa, tugas tersebut dimasukan ke dalam folder masing – masing siswa. Kumpulan tugas unjuk kerja yang terdapat dalam folder ini nantinya digunakan untuk kepentingan pelaporan penilaian unjuk kerja siswa kepada orang tua saat PTC (*Parents Teacher Conference*) per semester. Biasanya orang tua

akan diberikan hasil portofolio siswa yang didalamnya termasuk hasil unjuk kerja, orang tua akan melihat perkembangan siswa dalam portofolio tersebut.

Selanjutnya guru akan memberikan nilai berupa angka pada rubrik dari masing – masing siswa. Selain memberikan nilai pada masing – masing rubrik siswa, guru juga mencatat hasil penilaian unjuk kerja ke dalam lembar rekapitulasi nilai, dan untuk siswa kelas tinggi biasanya hasil penilaian tersebut diberitahukan ke siswanya dengan meihat langsung di kumpulan portofolio, sedangkan untuk kelas rendah biasanya guru hanya memberi tahunya dengan cara personal saja.

Untuk penilaian unjuk kerja kelas tinggi, setelah guru memberikan nilai berupa angka pada rubrik unjuk kerja siswa, siswa membawa pulang rubrik tersebut ke rumah untuk di tanda tangani oleh orang tua, kemudian dibawa kembali ke sekolah dan diserahkan kepada guru kelas untuk didokumentasikan.

Hasil penilaian unjuk kerja ini juga diupload oleh guru ke *drive* sekolah, tujuannya agar koordinator guru dan kepala sekolah dapat langsung melihat hasil penilaian unjuk kerja siswa. Dari hasil penilaian ini, guru bersama dengan pihak – pihak terkait dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap tugas unjuk kerja yang sudah dilaksanakan untuk perbaikan kedepannya.

Hasil penilaian unjuk kerja siswa beserta rubriknya akan dimasukkan ke dalam portofolio, sebagai bentuk autentik yang akan dilaporkan ke orang tua nantinya.



Gambar 10. Folder portofolio untuk mendokumentasikan rubrik penilaian unjuk kerja siswa



Gambar 11. Papan *display*

Laporan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru – guru SD TS berbentuk angka dan deskripsi pencapaian kompetensi keterampilan terhadap hasil belajar tematik. Angka yang disajikan pada setiap mata pelajaran merupakan gabungan dari nilai formatif dan nilai summatif (penilaian unjuk kerja). Untuk melaporkan hasil penilaian unjuk kerja, guru akan diperlihatkan portofolio siswa sebagai alat autentik agar orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya dalam belajar.

Selain penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan dan kompetensi sikap sosial dalam penilaian unjuk kerja selama satu semester juga dilaporkan kepada pihak – pihak di atas, karena selain menilai keterampilan, guru – guru SD TS juga menilai tingkat kephahaman siswa terhadap suatu materi dan sikap sosial siswa dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja. Hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi oleh guru kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Adeyemi dalam jurnalnya, sebagai berikut: *“Empirical study connects authentic and portfolio assessments to performance assessments because students’ selection of artifacts to include in a portfolio provide a real-world opportunity to show evidence of mastery of a set of skills, applied knowledge, and attitudes. As such, a portfolio also provides a “means for reflection and critiquing one’s own work and evaluating the effectiveness of lessons of interpersonal interactions with students or peers.”* (B. Adeyemi, 2015)

Prosedur pelaporan hasil penilaian unjuk kerja oleh guru, guru menyampaikan kepada koordinator guru dan kepala sekolah, hal ini dimaksudkan apabila terdapat permasalahan pada siswa, pihak sekolah mengetahuinya terlebih dahulu, agar tim manajemen dengan guru dapat diskusi bersama terhadap hasil kinerja siswa. Tujuan lainnya yaitu saat nanti orang tua bertanya, manajemen mengtehaui proses, masalah, hasil penilaiannya dan memiliki informasi mengenai siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya pelaporan penilaian unjuk kerja kepada orang tua/ wali murid dilakukan di akhir semester melalui rapor dalam bentuk angka dan deksripsi. Deskripsi yang tertera pada rapor akan didukung dengan bukti autentik berupa hasil kerja siswa yang terdapat dalam folder portofolio. Kegiatan ini disebut dengan PTC (*Parent Teacher Conference*), pada kegiatan ini guru

bersama orang tua dan murid akan bertatap muka selama 15 menit untuk menjelaskan hasil belajar siswa termasuk penilaian unjuk kerja di dalamnya, selanjutnya melakukan tanya jawab dan diskusi apabila ada hal yang perlu didiskusikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, koordinator guru, dan guru – guru SD TS, penulis dapat menyimpulkan bahwa keunggulan dari penilaian unjuk kerja adalah penilaian ini bersifat komperhensif/ menyeluruh karena aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dinilai dalam pelaksanaan tugas unjuk kerja. Selanjutnya penilaian ini juga lebih bersifat obyektif karena guru tidak hanya menilai dari hasil siswa, namun juga menilai prosesnya.

Berdasarkan hasil wawancara, kelemahan atau kendala dalam penilaian unjuk kerja dilihat dari sisi siswanya yaitu penggunaan waktu. Waktu menjadi salah satu kendala, karena *performance task* memiliki target waktu, terkadang waktu pengerjaan tugas unjuk kerja terbentur dengan kegiatan lain. Selain itu, jika ada anak yang mempunyai pemahaman yang kurang atau sikap belajar yang kurang disiplin, guru harus benar – benar memberikan pemahaman, menanamkan kesadaran dan memberikan motivasi lebih kepada siswa.

Persiapan dari gurunya yaitu memiliki pengetahuan yang luas, memiliki referrensi dan yang paling penting adalah memiliki pemahaman terhadap KD. Jadi pemahaman guru terhadap KD itu sangat esensi dalam membuat rencana – rencana pembelajaran, dalam membuat *performance task*, dan sebagainya. Apabila guru tidak paham KD, sudah pasti rubrik penilaian yang dibuat tidak sesuai yang nantinya ke siswapun tidak akan maksimal. Solusinya saat itu yaitu belajar dengan mencari informasi dari berbagai sumber, *browsing*, diskusi, dan bertanya. Seorang guru itu seharusnya memiliki pemikiran yang terbuka, jangan pernah menjadi guru yang merasa sudah cukup terhadap ilmu yang sudah dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja di SD TS sudah sesuai dengan tuntunan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar pada Permendikbud nomor 23 pasal 13 tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Keunggulan dari penilaian unjuk kerja adalah penilaian ini bersifat komperhensif dan obyektif sehingga guru menilai melalui proses yang dilakukan oleh siswa dengan memperhatikan semua aspek penilaian.

Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja ini yaitu ada siswa yang kurang disiplin waktu sehingga waktu pengerjaan tugas unjuk kerja kurang maksimal, solusi dari kelemahan penilaian unjuk kerja ini adalah menanamkan kesadaran dan memberikan motivasi kepada siswa pentingnya memiliki sikap belajar yang baik termasuk disiplin waktu didalamnya. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan siswa untuk sepenuhnya memahami konsep materi sebelum

pelaksanaan tugas unjuk kerja sehingga ketika pelaksanaan, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya secara maksimal ke dalam keterampilan tugas unjuk kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Adeyemi, B. (2015). *The Efficacy of Authentic Assessment and Portfolio Assessment in The Learning of Social Studies in Junior Secondary Schools in Osun State, Nigeria. Ife psychologyia*. Vol. 23. No. 2.
- Aiman, Ummu. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1 No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Dharmayanti, Putu Ari, Ketut Gading dan Luh Putu Sri Lestari. (2017) Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis *Performance Assesment* Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan BK FIP UNDIKSHA. *International Journal of Community Service Learning*. Vol. 1. No. 1.
- Gunawan, Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hajaroh, Siti dan Raudatul Adawiyah. (2018). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Jurnal el-Midad*. Jurusan PGMI. Vol. 10. No. 2
- Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Pimary*. Program Studi Pendidikan Guru SD, FKIP, Universitas Riau. Vol. 6. No. 2.
- LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Medan Area. (2022). *Mengenal Observasi Kualitatif*. Diakses pada 24 Desember 2022 pukul 14:11 wib. (<https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/06/mengenal-observasi-kualitatif-pengertian-dan-karakteristik/>).
- Maba, Wayan. (2017). Teachers' Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 1. No. 2.
- Nugroho, Wahyu Adi. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol. 4. No. 2
- Purwasih, Wahyu. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdo Sebagai Upaya

Pemantau Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*. Vol. 2. No. 2.

Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sani, Ridwan Abdullah. (2022). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Siti Anggari, Angie. *Performance Task sebagai Penilaian Autentik*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019 pukul 21.38 wib. (<https://laboratoriumpendidikan.wordpress.com/?s=Performance+task&submit+search>).

Tri Suryandari, Ervin. (2013). *Performance Assessment sebagai Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Keterampilan Proses pada Praktikum Kimia Dasar di Tadris Kimia*. Jurnal Phenomenon. Vol. 3 No. 2.